

## **Pencegahan Tindakan Perundungan pada Lingkungan Sekolah Dasar**

Sunandari<sup>1</sup>, Fitriani<sup>2</sup>, Nurannisa<sup>3</sup>, Muh Dzul Ikram<sup>4</sup>, Windini Maharani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan  
fitriani20@gmail.com

### **Abstract**

This article uses a qualitative research method, which means the author only uses the theory of journals or books as references in the sources or references used in writing articles. The aim of qualitative research is to build knowledge through understanding based on complex pictures, detailed reports and scrutinizing words and their theoretical foundations focus on factual research. This bullying is selected and given to elementary school students which aims as a preventive measure to prevent bullying in the school environment. Because school is a place of learning where students should have a comfortable, safe and quiet place to study, not learning that is filled with anxiety, fear and insecurity because of bullying by their friends. Based on the results of the research, it can be concluded that prevention of bullying (1). Participate in enforcing school rules related to bullying, (2). Support each other against bullies (3). Report to the teacher or homeroom teacher regarding acts of bullying, (4). Dare to tell parents, (5). Seek support from other friends, (6). Don't reply to people who bully, (7). Help and defend friends who are victims

**Keywords:** Bullying, Elementary School, Prevention

### **Abstrak**

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berarti penulis hanya menggunakan teori jurnal atau buku sebagai acuan referensi dalam sumber atau rujukan yang di gunakan dalam penulisan artikel. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman yang berdasarkan pada gambaran kompleks, laporan yang terperinci dan meneliti kata-kata dan landasan teorinya focus pada penelitian sesuai fakta. perundungan ini dipilih dan diberikan kepada siswa-siswi sekolah dasar yang bertujuan sebagai langkah preventif untuk mencegah terjadinya pembulyan dilingkungan sekolah. Karena sekolah merupakan tempat pembelajaran dimana para siswa harusnya mempunyai tempat yang nyaman, aman, dan tenang untuk belajar bukan belajar yang dipenuhi rasa was-was, takut, dan tidak percaya diri karena adanya tindakan bullying yang dilakukan temannya. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan pencegahan perundungan (1).Ikut serta menegakkan aturan sekolah terkait perundungan, (2).Saling mendukung satu sama lain melawan tukang bully (3).Melapor ke guru atau wali kelas terkait tindakan perundungan, (4).Berani bercerita pada orang tua, (5).Mencari dukungan teman lain, (6).Jangan membalas orang yang merundung, (7).Membantu dan membela teman yang menjadi korban

**Kata Kunci:** Perundungan, Sekolah Dasar, Pencegahan

---

Copyright (c) 2023 Sunandari, Fitriani, Nurannisa, Muh Dzul Ikram, Windini Maharani

✉ Corresponding author: Fitriani

Email Address: [fitriani20@gmail.com](mailto:fitriani20@gmail.com) (Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan)

Received 28 February 2023, Accepted 6 March 2023, Published 7 March 2023

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah serangkaian usaha yang dilakukan manusia untuk meningkatkan pengalaman hidupnya. Seseorang berkembang secara fisik, mental dan spiritual sejak sekolah dasar, ketika anak berusia 6-7 tahun. Pendidikan dasar merupakan dasar bagi anak untuk menjadi pribadi yang baik pada tahap perkembangan selanjutnya. Aspek perkembangan yang menjadi sorotan disekolah dasar lebih fokus pada kemampuan kognitif dan psikomotorik anak.

Perundungan atau bullying adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok. Perundungan dianggap telah terjadi bila seseorang merasa tidak nyaman dan sakit hati atas perbuatan orang lain padanya.

Pencegahan kasus perundungan, khususnya dilingkungan pendidikan dapat dilakukan dengan cara memberikan psikoedukasi dan pemahaman perundungan kepada siswa, guru, staf, terutama dampak buruk dari perundungan. Hal ini dapat disosialisasikan secara terus-menerus di kelas, saat upacara, hingga menempelkan poster-poster edukasi tentang perundungan di area sekolah.

Mengedukasi orangtua murid tentang perundungan tentang dan dampak negatifnya supaya mereka dapat dengan cepat melapor kepada pihak yang berwajib jika menemukan kasus perundungan. Tidak hanya itu, orangtua juga bisa diproyeksikan untuk menjadi agen pencegahan perundungan diluar lingkungan sekolah.

Fenomena Salah satu bentuk kekerasan fisik dan emosional yang paling umum pada anak-anak dan remaja adalah perundungan atau perundungan. Perundungan di kalangan remaja adalah masalah global dan diketahui secara luas berdampak negatif pada para korban. perundungan mengacu pada penindasan atau perilaku agresif dengan niat untuk menyakiti atau menyalahgunakan orang lain dalam tindakan berulang dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan. Penindasan yang terjadi di lingkungan sekolah membutuhkan perhatian yang lebih besar karena sekolah adalah tempat bagi remaja untuk melakukan proses pembelajaran formal dan, oleh karena itu, mempengaruhi kualitas hidup untuk generasi mendatang. Indonesia adalah salah satu negara yang diduga masih mengalami angka kejadian bullying cukup tinggi, seperti perilaku intimidasi di kalangan remaja, meskipun data akuratnya masih belum diketahui. Sebanyak 40% remaja telah diintimidasi di sekolah dan 32% melaporkan bahwa mereka telah menjadi korban kekerasan fisik. Hasil survei Kementerian Sosial Indonesia pada tahun 2013 menunjukkan bahwa satu dari dua remaja pria (47,45%) dan satu dari tiga remaja wanita (35,05%) dilaporkan mengalami intimidasi. Data lebih lanjut dari Survei Kesehatan Siswa berbasis Sekolah Global (Global School-based Student Health Survey/GSHS) 2015 menunjukkan bahwa 24,1% remaja pria dan 17,4% remaja wanita telah mengalami intimidasi.

Beberapa penelitian telah menyoroti faktor-faktor berikut yang berhubungan dengan perundungan: faktor demografi, faktor sosial, faktor gaya hidup dan kondisi hidup dan kerja. Penelitian sebelumnya di Indonesia melaporkan bahwa bentuk intimidasi yang paling banyak dialami oleh remaja adalah intimidasi verbal. Terlepas dari meningkatnya prevalensi remaja yang diintimidasi di Indonesia, hanya sedikit yang diketahui tentang faktor-faktor apa yang mempengaruhi individu yang menjadi korban intimidasi menggunakan data nasional. Memahami faktor individu dapat membantu mengenali situasi nyata yang dihadapi oleh remaja yang diintimidasi. Oleh karena itu, kami melakukan penelitian untuk menyelidiki faktor-faktor yang terkait dengan korban perundungan di kalangan remaja di Indonesia berdasarkan data sekunder dari GSHS 2015.

## **METODE**

Pada artikel ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang berarti penulis hanya menggunakan teori jurnal atau buku sebagai acuan referensi dalam sumber atau rujukan yang di gunakan dalam penulisan artikel. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman yang berdasarkan pada gambaran kompleks, laporan yang terperinci dan meneliti kata-kata dan landasan teorinya fokus pada penelitian sesuai fakta.

Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian (1) bentuk perundungan tergabung menjadi tiga jenis perundungan, yaitu perundungan fisik, verbal, dan relasional, (2) penyebab perundungan pengaruh negatif dari lingkungan rumah, siswa merasa berkuasa dan ditakuti di kelas, siswa merasa iri dengan siswa lain, dan kekurangan empati terhadap siswa berkebutuhan khusus, (3) upaya: guru melakukan pendekatan kepada siswa yang terlibat perundungan, memasang plakat tentang larangan melakukan tindak perundungan, dan melakukan kerjasama dengan Babinkamtibmas dan Dinas Sosial untuk mengatasi tindak perundungan yang terjadi.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Berdasarkan penelitian, peneliti menemukan perundungan terjadi karena siswa sekolah itu sendiri dan bukan karena sekolah atau tempat pendidikan tersebut memiliki kebudayaan melakukan kekerasan. perundungan ini sendiri dapat terjadi karena ada individu yang memicu hal tersebut, contohnya adalah perundungan yang terjadi di Sekolah dasar, yang ternyata tidak semua siswanya menjadi pelaku akan tetapi pelakunya hanyalah beberapa siswa saja.

Walaupun di beberapa sekolah yang sangat maju sudah menciptakan sistem yang cukup efektif untuk mengurangi insiden-insiden perundungan dan memberi dukungan pada korban perundungan. Akan tetapi, berdasarkan pernyataan responden, yang menyatakan respon sekolah terhadap fenomena perundungan di sekolah sendiri sangat minim, dimana ada beberapa guru yang hanya membiarkan kejadian-kejadian serta kasus-kasus tersebut terjadi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat dijelaskan pencegahan perundungan pada sekolah dasar yakni sebagai berikut:

1. Ikut serta menegakkan aturan sekolah terkait perundungan.

Aturan merupakan suatu pedoman yang berfungsi untuk membatasi perilaku seseorang dalam lingkungan tertentu dan memiliki sanksi bagi yang melanggar aturan tersebut.

2. Saling mendukung satu sama lain melawan tukang bully.

Saling mendukung satu sama lain maksudnya jika melihat teman yg dibully segeralah dengan melepaskan atau memisahkan daru satu sama lain.

3. Melapor ke guru atau wali kelas terkait tindakan perundungan.

Jika terjadi perundungan sebaiknya melapor kepada guru atau wali kelas supaya guru bisa memberi arahan kepada pelaku supaya tidak melakukan perundungan lagi.

4. Berani bercerita pada orang tua.  
Ceritakan kepada orang tua terkait perundangan tersebut supaya orang tua dapat mengambil tindakan pencegahan perundangan tersebut
5. Mencari dukungan teman lain.  
Dukungan dari teman lain juga perlu terkait pencegahan perundangan supaya anak yg dibully mendapatkan bantuan dari temannya untuk menghentikan aksi pembulian tersebut.
6. Jangan membalas orang yang merundung.  
Supaya tidak terjadi pemasalahan yang berkepanjangan upayakan untuk tidak membalas orang yang merundung tersebut.
7. Membantu dan membela teman yang menjadi korban.  
Membantu teman yang menjadi korban perundangan supaya mencegah tindakan kekerasan fisik kepada korban tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan pencegahan perundangan (1).Ikut serta menegakkan aturan sekolah terkait perundangan, (2).Saling mendukung satu sama lain melawan tukang bully (3).Melapor ke guru atau wali kelas terkait tindakan perundangan, (4).Berani bercerita pada orang tua, (5).Mencari dukungan teman lain, (6).Jangan membalas orang yang merundung, (7).Membantu dan membela teman yang menjadi korban

## **REFERENSI**

- Afiyani, I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2019). Identifikasi Ciri Ciri Perilaku Bullying Dan Solusi Untung Mengatasinya Di Sekolah. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 5(3), 21–25.
- Borualogo, Is, Wahyudi, H., & Kusdiyati, S. (2020). Prediktor Perundangan Siswa Sekolah Dasar, 08(01), 26–42.
- Jan, A., & Husain, S. (2015). Bullying Di Sekolah Dasar: Penyebab Dan Dampaknya Terhadap Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Praktek*, 6(19), 43–57.
- Js, & Espelage, DI, (2012). Tinjauan Penelitian Tentang Intimidasi Dan Viktimisasi Teman Sebaya Di Sekolah: Analisis Sistem Ekologi. *Agresi Dan Perilaku Kekerasan*, 17
- Muliani, H., & Pereira, R. (2018). *Mengapa Anak-Anak Mem-Bully*. Pt. Grasindo.
- Widodo, Gs, Hariyono, & Hanurrawan, F. (2016). Persepsi Guru Tentang Kenakalan Siswa : Studi Kasus Di Sekolah Dasar “ Raja Agung .” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 23(2), 142–153.
- Soepri, T. W., & Vio, N. (2019). Pencegahan Perundangan Disekolah Dasar Melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 65-75.

Yuyarti, Y. (2018). Mengatasi Perundungan Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1).